

TUGAS DESAINER GRAFIS DALAM PRODUKSI KONTEN PADA AKUN INSTAGRAM @BPIKEMENDES

Luthsya Artvi Dasniar¹, Abung Supama Wijaya²

¹Program Studi Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi, IPB University

²Program Studi Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi, IPB University

[1artvidasniar@apps.ipb.ac.id](mailto:artvidasniar@apps.ipb.ac.id), [2abungsupama@apps.ipb.ac.id](mailto:abungsupama@apps.ipb.ac.id)

ABSTRACT

This study examines the role of graphic designers in the content production process on the Instagram account @bpikemendes, managed by the Agency for Development and Information of Villages under the Ministry of Villages, Disadvantaged Regions of Indonesia. In the context of government communication, Instagram serves as a key platform for disseminating information and engaging with the public. Graphic designers play a vital role not only in creating visually appealing content but also in ensuring that messages are effectively communicated to diverse audiences. Their ability to translate complex data and policy messages into accessible visual formats enhances both the reach and impact of the content. This research highlights how collaboration between design and communication teams contributes to the success of digital strategies in government social media, emphasizing the strategic importance of visual communication in public sector outreach.

Keywords: *social media content, graphic designer, visual communication*

ABSTRAK

Studi ini mengkaji peran desainer grafis dalam proses produksi konten pada akun Instagram @bpikemendes, yang dikelola oleh Badan Pengembangan dan Informasi Desa di bawah Kementerian Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Dalam konteks komunikasi pemerintah, Instagram berfungsi sebagai platform utama untuk menyebarkan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Desainer grafis memainkan peran vital tidak hanya dalam menciptakan konten yang menarik secara visual tetapi juga dalam memastikan pesan-pesan disampaikan secara efektif kepada berbagai audiens. Kemampuan mereka untuk menerjemahkan data dan pesan kebijakan yang kompleks menjadi format visual yang mudah diakses meningkatkan jangkauan dan dampak konten. Penelitian ini menyoroti bagaimana kolaborasi antara tim desain dan komunikasi berkontribusi pada kesuksesan strategi digital di media sosial pemerintah, menekankan pentingnya komunikasi visual secara strategis dalam upaya jangkauan sektor publik.

Kata Kunci: konten media sosial, desainer grafis, komunikasi visual

A. Pendahuluan

Platform Instagram pada Unit Kerja Badan Pengembangan dan Informasi Desa (BPI) di Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal RI diciptakan sebagai upaya pemerintah dalam melakukan transparansi atas kinerja yang dilakukan oleh aparatur sipil negara (ASN) sekaligus menjadi media edukasi bagi masyarakat melalui penyampaian informasi melalui dalam bentuk data. Penggunaan media sosial sebagai sarana penghubung antara pihak pemerintahan dan masyarakat memiliki peran penting dalam membangun citra positif dan kepercayaan masyarakat (Supriyanto *et al.* 2024)

Badan Pengembangan dan Informasi Desa dan Daerah Tertinggal (BPI DT) merupakan unit kerja yang memiliki tugas dalam melaksanakan pengembangan kebijakan dan daya saing, penyusunan keterpaduan rencana pembangunan, dan pengelolaan data dan informasi di bidang Pembangunan desa dan daerah tertinggal. Akun Instagram @bpikemendes telah menjadi media utama dalam transparansi terkait kinerja unit kerja BPI di Kementerian

Desa dan Pembangunan Daerah tertinggal RI.

Sebagai sarana untuk memperoleh kepercayaan publik melalui transparansi informasi terkait kinerja pemerintahan, unit kerja BPI DT menyajikan konten yang dimuat berdasarkan hasil data yang tersedia dan telah diolah oleh pihak pemerintahan. Pembuatan konten yang dihasilkan langsung berdasarkan data dari pemerintahan dilakukan tidak hanya untuk memperoleh kepercayaan publik tetapi juga untuk menjaga kredibilitas dari setiap informasi yang disampaikan.

Desainer grafis unit kerja BPI memiliki peran penting dalam mengolah dan menyajikan setiap data yang tersedia ke dalam bentuk visual sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Kinerja dari pemerintahan seringkali dianggap buruk dikarenakan ketidakmampuan pihak pemerintah untuk dapat mengkomunikasikan informasi dengan baik sehingga sulit untuk dapat dipahami oleh masyarakat (Lukas *et al.* 2020). Seorang Desainer grafis merupakan seseorang yang memiliki peran penting untuk dapat

mengolah sebuah pesan menjadi bentuk visual untuk menjadi bahan konsumsi informasi yang bermanfaat bagi Masyarakat (Sari 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik maupun bentuk perhitungan lainnya (Sulistyo 2019). Metode kualitatif dalam penelitian ini diterapkan untuk memberikan gambaran mengenai tugas desainer grafis dalam produksi konten pada akun instagram @bpikemendes.

Waktu pengambilan data penelitian dilaksanakan pada Agustus hingga Desember 2025. Tempat penelitian dilaksanakan di Gedung Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal RI yang berlokasi di Jl. TMP. Kalibata No.17, RT.6/RW.7, Rawajati, Kec.Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12750. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung berdasarkan hasil

observasi dan wawancara mengenai tugas desainer grafis dalam produksi konten pada akun instagram @bpikemendes di Kementerian Desa dan pembangunan daerah tertinggal RI. Wawancara dilakukan Bersama dengan staf dari divisi BPI Kemendes. Data sekunder diperoleh melalui literatur yang digunakan sebagai pendukung. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah daftar pertanyaan dengan alat penunjang untuk rekaman pada proses wawancara berupa handphone.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tugas Desainer Grafis Pada Unit Kerja BPI

Desainer grafis dari unit kerja BPI memiliki tugas penting dalam menjaga reputasi dan citra positif dari pemerintahan melalui pembuatan konten yang dihasilkan berdasarkan pengolahan data pemerintahan. Tugas dan tanggung jawab desainer grafis tidak hanya berfokus dalam pembuatan konten akan tetapi juga terhadap proses perencanaan yang dilakukan melalui pengadaan rapat yang dilaksanakan setiap akhir bulan serta proses pengelolaan dan evaluasi untuk memastikan setiap

konten yang dibuat dapat dipahami dan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.

Secara umum, desainer grafis pada unit kerja BPI, memiliki tugas dan tanggung jawab yang mencakup beberapa aspek utama.

1) Perencanaan Ide konten

Desainer grafis unit kerja BPI memiliki tugas penting dalam perencanaan ide konten. Perencanaan ide konten dilakukan melalui kegiatan rapat yang dilaksanakan bersama dengan pihak humas kementerian dan beberapa unit kerja lain yang berada di dalam ruang lingkup kementerian. Desainer grafis memastikan adanya ketersediaan informasi untuk dipublikasikan kepada masyarakat setiap bulannya, selain itu informasi yang dibuat dipastikan untuk dapat berkorelasi dengan isu pedesaan, kinerja kementerian maupun hari besar yang ada pada setiap bulannya.

2) Pengolahan data pembuatan konten.

Desainer grafis pada unit kerja BPI memiliki peran penting dalam mengkomunikasikan laporan hasil kinerja pemerintah yang diterima dalam bentuk data untuk kemudian diolah menjadi bentuk visual yang

dapat mudah dipahami oleh masyarakat. Pembuatan konten dilakukan dengan menggunakan elemen-elemen visual seperti gambar dan simbol yang umum diketahui serta gaya bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat. Desainer grafis juga terlibat dalam pengadaan elemen visual untuk pembuatan konten melalui kegiatan dokumentasi pada setiap kegiatan pemerintahan berlangsung.

3) Pengelolaan dan monitoring media sosial

Pengelolaan media sosial dan proses monitoring turut menjadi tanggung jawab dari desainer grafis pada unit kerja BPI. Desainer grafis memastikan setiap konten yang telah dibuat dapat tetap relevan dengan tren yang ada baik dari segi gaya bahasa penyampaian maupun desain. Dengan melakukan monitoring baik terhadap hasil konten yang telah dipublikasikan maupun konten lain yang ada di media sosial.

2. Faktor Penghambat Komunikasi yang Dihadapi Desainer Grafis Unit Kerja BPI

Proses pembuatan konten oleh desainer grafis pada unit kerja BPI tentunya tidak terlepas dari adanya

berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang seringkali dialami adalah hambatan komunikasi yang terdiri dari hambatan fisik, semantik dan perilaku 1) Hambatan Teknologi Hambatan teknologi dalam komunikasi merupakan jenis hambatan yang timbul dari penggunaan teknologi komunikasi yang berdampak terhadap kelancaran proses interaksi (Humaizi dan Zulkarnain 2024) Pembuatan konten pada akun instagram @bpikemendes oleh desainer unit kerja BPI masih menemui hambatan fisik terutama pada tahap produksi konten. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, desainer grafis di unit kerja BPI seringkali masih merasa kesulitan akibat terbatasnya perangkat kerja yang kompatibel. Terbatasnya jumlah perangkat yang tersedia seringkali berdampak terhadap terhambatnya jadwal publikasi konten.

Selain berdampak terhadap jadwal publikasi konten, terbatasnya ketersediaan perangkat yang kompatibel juga berpengaruh terhadap kualitas dari konten yang dihasilkan, terutama pada proses dokumentasi gambar yang seringkali kurang optimal.

2) Hambatan Semantik

Hambatan semantik timbul akibat adanya perbedaan dalam memahami kata-kata maupun simbol dalam proses komunikasi (Humaizi dan Zulkarnain 2004). Pada konteks ini hambatan semantik yang seringkali ditemui oleh desainer grafis unit kerja BPI DT di Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal RI. Kesalahpahaman seringkali dialami oleh desainer grafis pada saat menerima permintaan produksi konten yang diterima oleh atasan. Pihak atasan seringkali mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan keinginan atas konsep desain yang ingin dibuat. Hambatan komunikasi juga seringkali terjadi akibat adanya perbedaan istilah yang disampaikan oleh desainer grafis yang menyebabkan pihak atasan kurang dapat memahami konsep yang berusaha dijelaskan.

Keterbatasan komunikasi yang terjadi antara pihak atasan dan desainer grafis berdampak pada proses pembuatan konten. Proses pembuatan konten mengalami hambatan akibat banyaknya permintaan revisi yang diterima. Keterbatasan pemahaman kata-kata dalam komunikasi pada saat proses

revisi juga menyebabkan proses perbaikan yang memakan waktu cukup lama karena pihak desainer grafis diharuskan untuk memahami dan menafsirkan permintaan dari pihak atasan yang dijelaskan dengan komunikasi yang terbatas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa desainer grafis memiliki peran yang cukup penting pada pembuatan konten media sosial unit kerja BPI DT di Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal RI. Cakupan tugas dari desainer grafis tidak hanya berfokus dalam merancang dan mengolah data Perusahaan sehingga dapat menghasilkan desain komunikatif yang sesuai dengan keinginan perusahaan, tetapi juga untuk memantau respon audiens dan terus beradaptasi dengan perkembangan tren terkini sehingga dapat terus menghasilkan konten yang berkualitas.

Desainer grafis pada unit kerja BPI DT mengalami hambatan komunikasi yang berdampak terhadap kinerja pembuatan konten. Hambatan yang dialami

meliputi hambatan teknologi seperti keterbatasan perangkat yang kompatibel serta hambatan semantik seperti perbedaan pemahaman pada interaksi di antara desainer grafis dan pihak atasan. Kedua hambatan komunikasi tersebut berdampak terhadap terhambatnya proses produksi konten yang menyebabkan keterlambatan pada jadwal publikasi.

Saran yang dapat diberikan untuk mengatasi hambatan komunikasi adalah:

1) Peningkatan kualitas teknologi perangkat.

Peningkatan kualitas perangkat untuk proses penggeraan konten dapat membantu proses penggeraan konten sehingga dapat bekerja secara optimal dan efisien

2) Penerapan standar komunikasi terkait produksi konten.

Penerapan standarisasi komunikasi dalam produksi konten diperlukan untuk mengatasi adanya kesulitan dalam menafsirkan pesan baik yang dilakukan oleh pihak atasan maupun oleh desainer grafis yang seringkali memakan waktu cukup lama sehingga berdampak pada terhambatnya jadwal publikasi konten. Beberapa penerapan tersebut

diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas komunikasi oleh desainer grafis pada unit kerja BPI DT di Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal RI dalam menghasilkan konten komunikatif yang berkualitas secara optimal

dissertation, Stikom Yogyakarta]. <https://repository.stikomyogyakarta.ac.id/102/>

DAFTAR PUSTAKA

Humaizi, Zulkarnain I. 2024. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ed ke-1.

<http://repository.mediapenerbitindonesia.com/349/1/%28%2BISBN%29T318 - Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi.pdf>.

Lukas, K., Pasoreh, Y., & Golung, A. M. 2020. Peranan Komunikasi Pemerintahan Dalam Membangun Citra Kepemimpinan Di Desa Ponomompian Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang-Mongondow. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).

Supriyanto, D., Nuryanti, N., & Noegroho, A. 2024. Media Sosial dalam Efektivitas Komunikasi Pelayanan Publik Instansi Pemerintah Daerah . *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4)

Sari, I. 2020. Peran Desainer grafis Dalam Pembuatan Konten Visual Instagram @pemkabgunungkidul di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gunungkidul [Doctoral